



## PENGALAMAN *CLASSROOM-CHATBOT* TERPADU: SOLUSI ALTERNATIF BAGI PELAJAR ASING DALAM BERBAHASA INGGRIS

Dewi Sari Wahyuni<sup>1</sup>, Darmansyah<sup>2</sup>, Fetri Yeni, J<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

dewisariwahyuni@gmail.com, darmansyah2013tp@gmail.com, fetriyeni@gmail.com

### Abstract

Both in traditional and online English as a Foreign Language (EFL) classroom, interactions between teachers and peers are indeed needed to practice the targeted language. However, in classes attended by a big number of mixed ability learners, these interactions can hardly be as effective as is expected. Along with limited available time for studying more about the language in the classroom as Foreign Language Learning (FLL), learners rarely use the target language in their day-to-day life or interacting with a native speaker, and this lack completes its complexity. Therefore, the writer argues that integrating chatbot in the classroom as an alternative solution to cope with learners' lack of interactions using English in the classroom and real life. This paper is a position paper in which the writer presents her arguable opinion on why integrating chatbots in EFL learning can be an alternative solution.

**Keywords :** EFL, FLL, Integrated Classroom, Chatbot Experience



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kelas besar dengan kemampuan campuran peserta didik cenderung tidak efektif. Tujuan akhir dari belajar bahasa asing adalah dapat menggunakannya sebagai media komunikasi, sebagai alat untuk berinteraksi dengan penutur asli atau orang lain yang berbicara bahasa tersebut. Dalam hal ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang paling sering digunakan di dunia karena diakui sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia. Meskipun demikian, pelajar EFL seringkali tidak memiliki kemewahan untuk belajar dari penutur asli atau untuk berinteraksi dengan orang yang berbicara bahasa Inggris di luar kelas mereka. Guru biasanya mencoba untuk mengatasi hal ini dengan menugaskan siswanya untuk mengerjakan tugas secara berpasangan atau dalam kelompok yang masih terhambat oleh waktu yang tidak mencukupi, kurangnya persyaratan, dan umpan balik yang tidak memuaskan (Fryer dan Carpenter, 2006).

*Chatbots* berguna untuk pelajar dan guru bahasa. Pelajar bahasa memiliki hak prerogatif untuk mengatur waktu dan tempat belajar mereka sendiri. *Bot* dapat berfungsi secara intensif dan tanpa henti sesuai kebutuhan peserta didik. Peserta didik ini merasa bebas dari ekspresi wajah, ucapan, atau penilaian yang mungkin muncul dari praktik teman ke teman karena membuat kesalahan atau bahkan dari guru. Guru, di sisi lain, secara otomatis dibantu oleh bot untuk waktu interaksi pelajar langsung yang terbatas, bekerja untuk membangun kepercayaan diri pelajar dan memberikan umpan balik yang berbeda secara otomatis untuk pelajar dengan beragam kompetensi (Fryer dan Carpenter, 2006; Haristiani, 2019; Pham, Pam, Nguyen, Nguyen, & Cao, 2018, dan Kiely, 2019, Norton, 2020).

Seiring dengan munculnya penggunaan chatbot untuk pembelajaran bahasa, terutama untuk pembelajaran Bahasa Inggris, integrasinya ke praktek kelas telah dijaga seminimal mungkin atau dipisahkan dari pembelajaran di kelas *EFL* sejak pelajar belajar melalui *chatbot*

---

seperti *Duolingo* dan *Mondly* di tingkat yang berbeda. dari apa yang telah diatur dalam silabus yang dibuat untuk mereka. Meskipun *bot* tersebut masih mendukung pembelajaran mereka, tujuan kelas EFL tidak terlalu mirip karena mungkin menawarkan kosakata, tata bahasa, atau poin ekspresi yang berbeda. *Bot* juga dibuat sedemikian rupa sehingga setiap pelajar mungkin tidak dapat menyesuainya dengan pembelajaran di kelas mereka. Selain itu, chatbot tersebut dibuat untuk pelajar global yang mengesampingkan beragam pemahaman budaya yang tertanam dalam bahasa target. Pelajar mungkin mampu menggunakan bahasa tersebut, tetapi konteksnya sendiri masih samar-samar dipahami. Mengintegrasikan *chatbot* dalam pembelajaran EFL dapat menjadi solusi alternatif, dengan mempertimbangkan *chatbot* yang tepat berkorelasi dengan silabus yang ditawarkan di kelas dan atau membuat *chatbot* yang tidak harus pintar secara signifikan asalkan mencakup tujuan yang direncanakan dalam kurikulum.

## B. Metode

Artikel ini dikembangkan dengan menggunakan metode studi literatur tentang *chatbot* untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Sumber daya bervariasi, dari jurnal, prosiding konferensi, situs web, *e-book*, hingga sumber terkait lainnya.

## C. Diskusi

### 1. Menyediakan *Waktu dan Tempat Belajar yang Cukup untuk Belajar*

*Chatbot* dengan fasilitas yang terhubung menawarkan pembelajar bahasa untuk berlatih bahasa Inggris baik secara khusus seperti tata bahasa, kosa kata bahkan ekspresi idiomatik, atau bahkan sebagai mitra berbicara dan tutor menulis pada umumnya, memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas mereka di perangkat, waktu dan tempat yang mereka pilih. Fungsi *chatbot* telah sangat diubah dan mempengaruhi interaksi di dunia maya baik itu membaca hingga menulis atau mendengarkan berbicara. Banyak *chatbot* dibuat untuk pembelajaran bahasa dan menawarkan berbagai cara belajar. Di masa depan, kemungkinan memiliki *chatbot* sebagai mitra yang sempurna untuk belajar bahasa tidak dapat dihindari karena alat ini memungkinkan pelajar untuk belajar di mana saja dan pada waktu serta kecepatan mereka sendiri (Dale, 2016; Fryer, Coniam, Carpenter, & Lăpușneanu, 2020).

Pengajaran EFL berkembang dalam berbagai formulasi, namun tetap mengutamakan personalisasi pembelajaran yang merangsang minat dalam digitalisasi. *Internet of things* telah menyentuh EFL dan situs web tentang pembelajaran bahasa Inggris dengan mudah diakses, meskipun demikian, memilah sumber-sumber yang memenuhi syarat dari internet menghabiskan waktu dan energi pelajar dan guru. *Chatbot* sebagai alat memperbaiki situasi dengan menyediakan sumber paling terkait yang diberdayakan oleh pelajar dan guru dengan mengelola waktu yang efektif dalam pembelajaran EFL karena pelajar diberi kemudahan untuk memiliki sumber langsung dan tepat untuk digunakan tanpa membuang waktu dalam mencari, menyortir, dan mempertimbangkan mereka.

### 2. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*

Baik peserta didik, yang belajar di institusi formal atau otodidak mungkin mendapatkan keuntungan dari *chatbot*. Sebagai mesin dan alat, *chatbot* ini dapat mengulangi aktivitas dalam pengulangan dan interaksi interaksi semacam ini ketika melibatkan manusia akan menjadi masalah kebosanan, penilaian, penghinaan bahkan penilaian. Hambatan yang didapat dari penilaian oleh seorang guru atau rekan-rekan khususnya bagi peserta didik berkemampuan rendah kemungkinan besar dimusnahkan sehingga peserta didik mengetahui dengan pasti mereka tidak akan mendapatkan respon negatif dari *bot* (Kiely, 2019). Goda, Yamada, Matsukawa, Hata, & Yasunami (2014)

---

mempelajari peserta didik EFL yang terlibat dalam diskusi kelompok dan mengamati pengaruh interaksi dengan *chatbot* sebelum diskusi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi dan sayangnya, penggunaan *chatbot* dalam waktu yang singkat pada penelitian mereka tidak mengarah pada, efek substansial pada pengaruh istilah kognisi dan perilaku peserta didik meningkat. Kesimpulannya, ini meningkatkan jumlah partisipasi peserta didik selama diskusi setelahnya, namun, gagal untuk menunjukkan peningkatan kritis peserta didik ini ketidakcukupan, kemudian, berargumen bahwa ini karena tidak cukup waktu yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari peserta. dalam jangka panjang dan menggunakan *chatbot* untuk jangka panjang dapat memberikan efek yang berbeda pada pemikiran kritis peserta didik.

Peserta didik cenderung merasa nyaman dalam interaksi dengan *bot* jika dibandingkan dengan rekan manusia atau guru mereka (Syawar, 2017). Kecenderungan ini mengarah pada perasaan nyaman yang memungkinkan pengiriman chatbot mengurangi perasaan malu dalam lingkungan interaksi virtual (Fryer & Nakao, 2009). Rasa malu dalam proses pembelajaran tidak hanya mengecilkan motivasi peserta didik dalam belajar tetapi juga rasa percaya diri. Kehilangan kepercayaan diri memicu gangguan dalam belajar dan oleh karena itu harus dicegah. Sebuah *chatbot*, secara mengejutkan dapat menciptakan lingkungan yang memalukan bagi pelajar tidak peduli seberapa rendah kompetensi mereka atau berapa banyak kesalahan yang mereka miliki selama interaksi. Suasana positif ini meningkatkan kepercayaan diri pelajar karena mereka terbiasa menggunakan bot dan secara alami memengaruhi interaksi mereka dengan manusia nyata. Kim (2016) juga menemukan bahwa *chatbots* efektif meningkatkan kepercayaan, kepercayaan diri, antusiasme, dan keingintahuan pelajar dalam bahasa Inggris. Saat mereka membuang kekhawatiran dan ketegangan mereka terkait dengan bahasa Inggris, mempelajarinya akan menjadi hiburan.

### 3. Meningkatkan Poin Pembelajaran

Spesifik poin-poin pembelajaran khusus yang diperoleh oleh pelajar EFL hanya ditingkatkan dengan menggunakan *chatbot*. Kim (2016, 2019) menyelidiki apakah menggunakan *chatbot* meningkatkan tingkat kemahiran EFL dan keterampilan tata bahasa atau tidak, dan membuktikan bahwa melibatkan *chatbot* membantu pelajar ini dengan baik dan meningkatkan tingkat kompetensi mereka dalam berbicara dan tata bahasa. Dia menemukan bahwa *chatbot* memotivasi pelajar untuk memulai interaksi dalam bahasa Inggris secara lebih luas. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bolak-balik mempelajari tata bahasa. Mereka mungkin memilih untuk mengulangi poin gramatikal untuk pemahaman mereka dan meninggalkan poin lain seperti yang telah dikuasai.

### 4. Memberikan Umpan Balik Langsung

*Chatbot* memberikan umpan balik langsung kepada pelajar yang jauh lebih cepat daripada guru atau rekan yang mungkin menjawab. Menunggu waktu untuk tanggapan ini karena keterbatasan guru untuk menangani lebih dari seorang pelajar kadang-kadang membuat frustrasi baik pelajar dan guru mereka. Ini bisa menjadi lebih buruk ketika kelas dihadiri oleh sejumlah besar pelajar sejalan dengan kemampuan campuran mereka dalam EFL. Seorang pelajar membutuhkan waktu yang berbeda untuk berkonsultasi dengan guru tentang perbedaan mereka dalam menguasai EFL. (Kılıçkaya, 2020). *Chatbots* sebagai agen percakapan mempertahankan respons setiap kali pelajar berinteraksi dengan mereka. Selain itu, *chatbot* yang sangat sederhana terus memberikan *feedback* disamping memberikan respon yang diharapkan secara tepat untuk struktur batasannya pada ekspresi atau kalimat yang diprogramkan.

---

Dalam poin pembelajaran tertentu seperti kosakata, poin tata bahasa, *chatbot* memungkinkan untuk mendistribusikan umpan balik yang akurat, dan itu lebih mengesankan daripada manusia. Guru mungkin tergelincir dalam memeriksa tugas peserta didik, apalagi peserta didik lain untuk kompetensi mereka, mungkin, jauh di bawah guru. Ada juga kemungkinan bahwa umpan balik teman sebaya menyedihkan karena kesenjangan kompetensi dan kurangnya pengetahuan tentang EFL.

#### D. Kesimpulan

*Chatbot* dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk belajar bahasa Inggris dalam mendukung baik di kelas tradisional EFL maupun *online*. Mengintegrasikan *chatbot* di EFL berarti memanfaatkannya di dalam dan di luar kelas untuk memperkaya pembelajaran. Memilih *bot* yang sesuai atau membuatnya untuk tujuan pembelajaran EFL tertentu harus dipertimbangkan karena tidak satu pun *bot* dibuat untuk semua tujuan pembelajaran EFL. Ketika *bot* yang tepat digunakan, pelajar akan mendapatkan manfaat dari *chatbot* ini untuk berkontribusi dalam menyediakan waktu dan tempat yang cukup untuk belajar, meningkatkan kepercayaan diri pelajar, meningkatkan poin pembelajaran tertentu, memberikan umpan balik langsung, dan mencapai lebih banyak tujuan daripada sekadar bekerja dengannya. manusia sebagai guru atau teman sebaya.

#### E. Referensi

- Dale, R. (2016). The Return of The Chatbots. *Natural Language Engineering*, 22, 811-817.
- Fryer, L. K., Coniam, D., Carpenter, R., & Lăpușneanu, D. (2020, June). Bots for Language Learning Now: Current and Future Direction. *Language Learning and Technology*, 24(2), 8-22.
- Fryer, L., & Carpenter, R. (2006, September). Emerging Technologies: Bots as Language Learning Tools. *Language Learning & Technology*, 10(3), 8-14. Retrieved from <http://llt.msu.edu/vol10num3/emerging>
- Fryer, L., & Nakao, K. (2009). Assessing Chatbots for EFL Learner Use. *JALT*, (pp. 849-856). Tokyo.
- Goda, Y., Yamada, M., Matsukawa, H., Hata, K., & Yasunami, S. (2014). Conversation with a Chatbot before an Online EFL Group. *Information and Systems in Education*, 13(1), 1-7.
- Haristiani, N. (2019). Artificial Intelligence (AI) Chatbot as Language Learning Medium: An Inquiry. *International Conference on Education, Science and Technology*. IOP Publishing.
- Kerr, P. (2016, December 1). *Chatbots*. Retrieved from Adaptive Learning in ELT: <https://adaptivelearninginelt.wordpress.com/2016/12/01/chatbots/>
- Kiely, Y. (2019, September 23). *Chatbot Could Help Learners and Teachers in Language Education*. Retrieved from The Chatbot: <https://thechatbot.net/chatbots-language-education/>
- Kılıçkaya, F. (2020). Using a Chatbot, Replika, to Practice Writing Through Conversations in L2 English: A Case Study. In M. Kruk, & M. Peterson, *New Technological Applications for Foreign and Second Language Learning and Teaching* (pp. 221-238). Turkey: Burdur Mehmet Akif Ersoy University.
- Kim, N.-Y. (2016). Effects of Voice Chat on EFL Learners' Speaking Ability According to Proficiency Levels. *Multimedia-Assisted Language Learning*, 19(4), 63-88.
- Kim, N.-Y. (2019). A Study on the Use of Artificial Intelligence Chatbots. *Journal of Digital Convergence*, 17(8).
- Norton, M. (2020, August 11). *Bots for Practising English Conversation Skills*. Retrieved from World of Better Learning: <https://www.cambridge.org/elt/blog/2020/08/11/bots-for-practising-english-conversation-skills-part->

1/?utm\_source=wobl&utm\_medium=blog&utm\_content=woblcontent&utm\_campaign=general

Pham, X. L., Pam, T., Nguyen, Q. M., Nguyen, T. H., & Cao, T. H. (2018). Chatbot as an Intelligent Personal Assistant for Mobile Language Learning. *ICEEL* (pp. 16-21). Bali: ACM.

Syawar, B. A. (2017). Integrating CALL Systems with Chatbots as Conversational. *Computación y Sistemas*, *21*(4), 615-626.